



STIPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta



No : 241.9/ST/LPPM-STIPRAM/VIII/2023
Perihal : **Penugasan sebagai Tenaga Ahli**

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

SURAT TUGAS

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, menugaskan kepada:

Nama : Susilo, S.S., M.Sc.
NIDN : 0506047201
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk menjadi **Tenaga Ahli** dalam **Kegiatan Akreditasi Rintisan Kalurahan Budaya** yang akan diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 18 Agustus 2023 sampai dengan 15 November 2023.

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kepala LPPM

Kiki Rizki Makiya, S.Psi., M.A., Ph.D.
NIDN. 0506108501

B



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)

ꦏꦸꦤ꧀ꦢꦲꦏꦧꦸꦢꦲꦲꦤ꧀

Jalan Cendana 11, Yogyakarta 55166; Telepon (0274) 562628; Faksimile 564945;
Laman <https://budaya.jogjaprov.go.id>; Posel budaya@jogjaprov.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400-6/1088

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Dian Lakshmi Pratiwi, S.S., M.A
b. NIP : 197212091999032004
c. Jabatan : Kepala Dinas, Dinas Kebudayaan DIY

dengan ini menerangkan bahwa :

- d. Nama : Susilo, S.S., M.Sc.
e. Ketugasan : Ahli Kebudayaan
f. Maksud : Bahwa yang bersangkutan di atas adalah Tenaga Ahli dalam pekerjaan Belanja Jasa Konsultansi Akreditasi Rintisan Kalurahan Budaya sesuai dengan SPK nomor 436/51522 tanggal 18 Agustus 2023 dengan masa periode pekerjaan 18 Agustus 2023 sampai dengan 15 November 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Januari 2024



DIAN LAKSHMI PRATIWI, S.S., M.A
NIP 197212091999032004

**PENILAIAN USULAN KALURAHAN BUDAYA
DALAM RANGKA KEGIATAN
AKREDITASI KALURAHAN BUDAYA 2023**

Susilo, SS., M.Sc.

Yogyakarta, Oktober 2023

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejak SK. Gubernur DI. Yogyakarta Nomor 325/KPTS/1995 tentang Pembentukan Desa Bina Budaya di DIY diterbitkan sampai dengan SK Gub DIY No. 262/KEP/2016 tentang Penetapan Desa/Kelurahan Budaya, jumlah desa budaya mengalami perubahan. Pada tahun 1995, jumlah Desa Budaya sebanyak 32 desa yang tersebar di 4 wilayah kabupaten, bertambah di tahun 2016 menjadi 56 desa dan kelurahan. Jumlah Desa/Kelurahan Budaya sampai tahun 2022 berdasarkan SK Gubernur DIY No. 351/KEP/2021 tentang Penetapan Kelurahan/ Kelurahan Budaya 2021 sebanyak 76 (tujuh puluh enam) kelurahan/kelurahan.

Sebagai dasar untuk menilai suatu desa/kelurahan berstatus “budaya” dengan mengacu Pergub DIY No 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya. Di dalam Peraturan Gubernur tersebut, diatur mengenai kriteria, persyaratan, prosedur, penetapan, klasifikasi, pengelolaan; dan pembinaan desa/kelurahan budaya. Pemahaman Desa/ Kelurahan Budaya berdasarkan Pergub DIY No 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya adalah : “desa atau kelurahan yang mengaktualisasikan, mengembangkan, dan mengonservasi kekayaan potensi budaya yang dililikinya yang tampak pada adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya”.

Terkait dengan prosedur penetapan status suatu desa/kelurahan menjadi desa/kelurahan budaya termuat dalam Pasal 3 Pergub DIY No 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya. Pemerintah Desa/Kelurahan mengusulkan penetapan Desa/Kelurahan Budaya kepada Gubernur melalui Dinas Kebudayaan dengan melampirkan persyaratan yang telah ditentukan, yaitu (1) profil Desa/Kelurahan yang meliputi demografi desa/kelurahan dan potensi budaya; (2) rencana program kegiatan; dan (3) rekomendasi dari SKPD Kabupaten/Kota yang memiliki tugas dan fungsi di bidang kebudayaan. Dinas Kebudayaan menyampaikan rekomendasi penetapan Desa/Kelurahan Budaya kepada Gubernur berdasarkan hasil penilaian Tim Akreditasi.

Dalam rangka menyiapkan suatu desa /kelurahan menjadi desa/kelurahan budaya, Dinas Kebudayaan DIY telah mengembangkan program rintisan desa / kelurahan budaya. Desa/kelurahan rintisan yang ditunjuk difasilitasi dengan pembinaan oleh tim pendamping desa budaya dan bantuan peralatan serta gelar potensi. Dari sejumlah rintisan desa/kelurahan budaya di masing-masing wilayah kabupaten/kota kemudian direkomendasikan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten/Kota untuk dinilai kelayakannya dan

diusulkan sebagai desa / kelurahan budaya. Usulan-usulan / rekomendasi dari Kabupaten Kota yang masuk kemudian dinilai oleh Tim Akreditasi / Tim Penilai yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan DIY.

Dengan melihat jumlah rintisan desa/kelurahan budaya yang tersebar di Kabupaten / kota saat ini cukup banyak dan belum diakreditasi, maka Dinas Kebudayaan DIY perlu mengupdate dan menilai sejumlah kalurahan / kelurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten / Kota sebagai kalurahan/kelurahan budaya yang baru. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penambahan jumlah kalurahan/kelurahan budaya yang ada di wilayah DIY. Dengan jumlah kalurahan/kelurahan budaya yang semakin banyak, harapan ke depan kesadaran dan semangat masyarakat untuk melestarian budaya di lingkungan kalurahan/kelurahan semakin tinggi.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. Maksud

Maksud dari Kegiatan Jasa Konsultansi Akreditasi Rintisan Kalurahan Budaya adalah melaksanakan penilaian terhadap desa/ kelurahan usulan Dinas Kebudayaan Kabupaten/ Kota sebagai desa/kelurahan budaya.

1.2.2. Tujuan

Tujuan Akreditasi Rintisan Kalurahan Budaya adalah :

- 1) Menindaklanjuti usulan dari kabupaten/kota di wilayah DIY terkait dengan penambahan desa / kelurahan budaya
- 2) Melakukan penilaian terhadap potensi dan eksistensi budaya di rintisan kalurahan budaya sebagai bahan dan masukan bagi penyusunan draft surat keputusan Gubernur DIY terkait dengan Desa/Kelurahan Budaya di DIY.

1.3. SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah tersusunnya hasil penilaian/kelayakan sejumlah desa/kelurahan yang diusulkan Dinas Kebudayaan Kabupaten/Kota sebagai kalurahan/kelurahan budaya.

1.4. LOKASI KEGIATAN

Lingkup wilayah kajian meliputi 24 kalurahan/kelurahan dengan rincian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Wilayah Kajian Akreditasi Kalurahan Budaya Rintisan

No.	Kabupaten / Kota	Kelurahan yang Diusulkan	Jumlah
1	Kab. Sleman	1) Sinduadi, Mlati 2) Trimulyo, Sleman 3) Sukoharjo, Ngaglik 4) Triharjo, Sleman 5) Banyuraden, Gamping,	5
2	Kab. Bantul	1) Pleret, Pleret, 2) Jatimulyo, Dlingo 3) Wukirsari, Imogiri 4) Gadingsari, Sanden 5) Guwosari, Pajangan	5
3	Kab. Gunungkidul	1) Nglanggeran, Patuk 2) Logandeng, PLayeran 3) Ngeposari, Semanu 4) Bendung, Semin 5) Sidoarjo, Tepus	5
4	Kab. Kulon Progo	1) Sentolo, Sentolo 2) Salamrejo, Sentolo 3) Ngargosari, Samigaluh 4) Giripeni, Wates 5) Hargorejo, Kokap	5
5	Kota Yogyakarta	1) Purbayan, Kotagede 2) Prenggan, Kotagede 3) Warungboto, Umbulharjo 4) Cokrodiningratan, Jetis	4
Jumlah Total			24

2. METODE PENILAIAN

Metode analisis yang digunakan adalah Metode Likert dengan menggunakan skala berjenjang. Mengingat begitu luasnya ruang lingkup kajian kebudayaan ini maka skala Likert ini telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sejauh mana tingkat klasifikasi desa budaya dengan menggunakan penilaian/pembobotan atas potensi (dengan bobot 15%), ekspresi (dengan bobot 50%), dan konservasi (dengan bobot 35%) terhadap kelima unsur kebudayaan hasil reduksi, yakni (1) Adat dan tradisi; (2) kesenian dan permainan tradisional; (3) bahasa, sastra dan aksara; (4) kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional; dan (5) penataan ruang, arsitektur, dan warisan budaya. Metode penilaian terhadap rintisan desa/kelurahan budaya dengan mengacu pada Pergub DIY No. 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya.

Metode penilaian terhadap rintisan desa/kelurahan budaya dengan mengacu pada Pergub DIY No. 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya.

Tabel 2. Penilaian Kondisi kalurahan / Kelurahan Budaya

UNSUR	KATEGORI DAN BOBOT PENILAIAN		
	Potensi (bobot 15)	Ekspresi (bobot 50)	Konservasi (bobot 35)
1. Adat dan Tradisi	Skor 1 - 5	Skor 1 - 5	Skor 1 - 5
2. Kesenian dan permainan tradisional			
3. Bahasa, sastra dan aksara			
4. Kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional			
5. Penataan ruang, bangunan dan warisan budaya			
Rata-rata	Σ skor potensi	Σ skor ekspresi	Σ skor Konservasi

$$\text{Skor Total} = (\Sigma \text{ skor potensi} \times 15) + (\Sigma \text{ skor ekspresi} \times 50) + (\Sigma \text{ skor konservasi} \times 35)$$

NILAI	KLASIFIKASI
100 - 259	Tidak masuk kriteria Desa/Kelurahan Budaya
260 - 340	Desa/Kelurahan Budaya Tumbuh
341 - 420	Desa/Kelurahan Budaya Berkembang
421 - 500	Desa/Kelurahan Budaya Maju

Tabel 3. Parameter Penilaian Desa/Kelurahan Budaya (Pergub DIY No. 36 Tahun 2014)

I. ADAT DAN TRADISI

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
A.	POTENSI					
1.	Ragam/jenis upacara adat <i>Contoh : Rasulan, Ruwahan, Merti Dusun, dll.</i>	Terdapat 1 jenis upacara adat	Terdapat 2 jenis upacara adat	Terdapat 3 jenis upacara adat	Terdapat 4 jenis upacara adat	Terdapat 5 atau lebih jenis upacara adat
2.	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup yang masih dilakukan warga <i>Contoh : Mitoni, brokohan, tedak siten, ruwatan, perkawinan, dll.</i>	Terdapat kurang dari 3 jenis upacara tradisi daur hidup	Terdapat 3 - 5 jenis upacara tradisi daur hidup	Terdapat 6 -10 jenis upacara tradisi daur hidup	Terdapat 11 - 15 jenis upacara tradisi daur hidup	Terdapat lebih dari 15 jenis upacara tradisi daur hidup
3.	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung kegiatan upacara adat. <i>Contoh : Lembaga Pengelola Desa Budaya, Lembaga kepercayaan terhadap Tuhan YME</i>	Belum terdapat lembaga/organisasi yang mewadahi kegiatan adat dan tradisi masyarakat	Lembaga telah ada tetapi belum terorganisasi dan belum berfungsi dengan baik	Telah terdapat lembaga yang terorganisasi tetapi belum berfungsi dengan baik	Telah terdapat lembaga yang terorganisasi dan telah berfungsi dengan cukup baik	Telah terdapat lembaga yang terorganisasi dan telah berperan dengan baik sesuai fungsinya

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
B.	EKSPRESI					
1.	Frekuensi pelaksanaan upacara adat	Terdapat 1 kegiatan upacara adat yang dilakukan setahun sekali	Terdapat 2 kegiatan upacara adat yang dilakukan setahun sekali	Terdapat 3 kegiatan upacara adat yang dilakukan setahun sekali	Terdapat 4 kegiatan upacara adat yang dilakukan setahun sekali	Terdapat 5 kegiatan atau lebih upacara adat yang dilakukan setahun sekali
2.	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat	Kelompok masyarakat yang berpartisipasi hanya tokoh masyarakat dan warga yang terlibat di dalam kepanitiaan	Tokoh masyarakat dan separuh warga yang tinggal di desa/kelurahan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan upacara adat	Tokoh masyarakat dan sebagian besar warga yang tinggal di desa/kelurahan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan upacara adat	Tokoh masyarakat dan sebagian besar warga yang tinggal di desa/kelurahan dan sebagian kecil perantau ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan upacara adat	Tokoh masyarakat dan sebagian besar warga yang tinggal di desa/kelurahan dan perantau ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan upacara adat
C.	KONSERVASI					
	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam rangka pelestarian kegiatan upacara adat. Contoh : Kesepakatan dalam hal penggalangan dana Kesepakatan terhadap rutinitas pelaksanaan kegiatan	Belum ada kesepakatan bersama maupun surat keputusan di tingkat kampung/dusun atau desa/ kelurahan terkait dengan rutinitas pelaksanaan kegiatan.	Kesepakatan bersama diambil pada saat perencanaan satu kegiatan upacara dan tidak mengikat untuk pelaksanaan pada tahun yang akan datang.	Kesepakatan bersama sudah ada tetapi tidak dalam pelaksanaan .	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat dusun/kampung yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan tingkat kampung/dusun.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan tingkat desa/ kelurahan.

II. KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
A.	POTENSI					
1.	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	Terdapat 1 jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	Terdapat 2 jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	Terdapat 3 jenis seni pertunjukan /non pertunjukan	Terdapat 4 jenis seni pertunjukan/ non pertunjukan	Terdapat 5 atau lebih jenis seni pertunjukan /non pertunjukan
2.	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat	Terdapat 1 jenis permainan tradisional	Terdapat 2 jenis permainan tradisional	Terdapat 3 jenis permainan tradisional	Terdapat 4 jenis permainan tradisional	Terdapat 5 atau lebih jenis permainan tradisional
3.	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	Terdapat kurang dari 3 kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	Terdapat 3 - 5 kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	Terdapat 6 -10 kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	Terdapat 11 - 15 kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	Terdapat lebih dari 15 kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan
4.	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian	Semua peralatan menyewa	Sebagian besar pinjam milik desa lain atau kelompok kesenian desa lain.	Sebagian besar milik desa dan sebagian kecil milik kelompok / anggota kelompok	Sebagian besar milik kelompok/ anggota kelompok dan sebagian kecil pinjam milik desa	Semua milik kelompok / anggota kelompok
5.	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian	Tempat latihan dan pertunjukan belum dimiliki desa maupun dusun/ kampung	Tempat latihan dan pertunjukan kesenian bersama hanya ada di tingkat desa	Tempat latihan dan pertunjukan kesenian bersama ada di tingkat desa dan di sebagian kecil dusun/ kampung	Tempat latihan dan pertunjukan kesenian bersama ada di tingkat desa dan di sebagian besar dusun/ kampung	Tempat latihan dan pertunjukan kesenian bersama ada di tingkat desa dan di setiap dusun / kampung

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
B.	EKSPRESI					
1.	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan seni	Pergelaran kesenian dalam setahun tidak kontinyu atau hanya sekali	Pergelaran kesenian dalam setahun dilakukan dua kali	Pergelaran kesenian dalam setahun dilakukan tiga kali	Pergelaran kesenian dalam setahun dilakukan empat kali	Pergelaran kesenian dalam setahun dilakukan lima kali atau lebih
2.	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional	Tidak pernah	Sangat jarang	Jarang	Cukup sering	Sering
3.	Partisipasi masyarakat dalam pertunjukan seni	Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan hanya anggota kelompok kesenian saja	Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan hanya para pelaku kesenian dan tokoh masyarakat setempat	Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan adalah para pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan sebagian kecil anggota masyarakat di lingkungan kampung atau dusun	Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan adalah para pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan sebagian besar anggota masyarakat di lingkungan kampung atau dusun dan didukung oleh sebagian kecil kelompok masyarakat di luar kampung/dusun	Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan adalah para pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan sebagian besar anggota masyarakat di lingkungan desa/kelurahan
4.	Kegiatan latihan seni pertunjukan	Rata-rata latihan kelompok kesenian tidak terjadwal hanya ketika akan melaksanakan pertunjukan saja	Rata-rata latihan kelompok kesenian 2 atau 3 bulan sekali	Rata-rata latihan kelompok kesenian sebulan sekali	Rata-rata latihan kelompok kesenian dalam satu bulan 2 kali	Rata-rata latihan kelompok kesenian seminggu sekali atau lebih

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
C.	KONSERVASI					
	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan bersama untuk melestarikan kesenian dan permainan tradisional. Contoh : Surat keputusan yang mendukung pergelaran potensi kesenian desa/kelurahan setiap setahun sekali Surat keputusan yang menyatakan bahwa setiap pelaksanaan seni pertunjukan di lingkup desa mengutamakan kelompok seni pertunjukan yang ada di desa setempat	Belum ada kesepakatan bersama dalam rangka melestarikan kesenian yang dimiliki masyarakat setempat	Kesepakatan bersama sudah ada di beberapa dusun/kampung namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/ dusun	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat dusun/kampung yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/ dusun	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan

III. BAHASA, SASTRA DAN AKSARA

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
A.	POTENSI					
1.	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Contoh : cerita mengenai asal-usul desa, cerita tentang tokoh pepunden desa, dll.	Tidak ada atau hanya ada 1 cerita rakyat yang berkembang di masyarakat	Terdapat 2 cerita rakyat yang berkembang di masyarakat	Terdapat 3 cerita rakyat yang berkembang di masyarakat	Terdapat 4 cerita rakyat yang berkembang di masyarakat	Terdapat 5 atau lebih cerita rakyat yang berkembang di masyarakat
2.	Penguasaan bahasa jawa oleh warga	Sebagian besar warga kurang	Bahasa Jawa hanya dikuasai oleh kelompok	Kelompok masyarakat dewasa	Kelompok masyarakat remaja, dewasa, dan tua	Semua generasi (termasuk balita)

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
		menguasai bahasa Jawa	masyarakat usia tua	dan tua menguasai bahasa Jawa	menguasai bahasa Jawa	menguasai bahasa Jawa
3.	Kelompok mocopatan	Tidak ada atau hanya ada 1 kelompok mocopatan	Terdapat 2 kelompok mocopatan	Terdapat 3 kelompok mocopatan	Terdapat 4 kelompok mocopatan	Terdapat 5 atau lebih kelompok mocopatan
B.	EKSPRESI					
1.	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat	Sebagian besar warga, mulai balita, remaja, dan tua tidak menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari	Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari hanya digunakan oleh kelompok masyarakat usia tua	Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari digunakan oleh kelompok masyarakat dewasa dan tua	Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari digunakan oleh kelompok masyarakat remaja, dewasa, dan tua	Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari digunakan oleh semua generasi
2.	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga <i>Contoh :</i> <i>Penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan arisan ibu-ibu atau bapak-bapak, rembug warga, dll</i>	Bahasa Jawa tidak digunakan sama sekali sebagai bahasa pengantar acara atau pertemuan warga	Sebagian kecil acara atau pertemuan warga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar.	Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar acara atau pertemuan warga hanya digunakan oleh sekelompok masyarakat pada hari-hari tertentu saja	Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pengantar acara atau pertemuan oleh kelompok tua dan dewasa	Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pengantar pada setiap acara atau pertemuan warga
3.	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum	Tidak digunakan sama sekali	Digunakan untuk penulisan nama jalan utama desa atau balai pertemuan desa	Digunakan untuk penulisan nama jalan utama desa dan balai pertemuan desa	Digunakan untuk penulisan nama jalan utama desa, balai pertemuan desa/ dusun atau fasilitas umum	Digunakan untuk penulisan nama jalan utama desa dan gang, balai pertemuan desa/ dusun atau fasilitas umum.

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
4.	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa <i>Contoh :</i> <i>Lomba mocapat, geguritan, pidato bahasa Jawa, dll setiap peristiwa tertentu</i>	Kegiatan apresiasi terhadap bahasa, sastra dan aksara Jawa sangat jarang atau tidak pernah dilakukan sama sekali	Kegiatan apresiasi terhadap bahasa, sastra rata-rata dilaksanakan 3 - 5 tahun sekali	Kegiatan apresiasi terhadap bahasa, sastra rata-rata dilaksanakan 2 tahun sekali	Kegiatan apresiasi terhadap bahasa, sastra rata-rata dilaksanakan setahun sekali	Kegiatan apresiasi terhadap bahasa, sastra rata-rata dilaksanakan setahun dua kali
C.	KONSERVASI					
1.	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa. <i>Contoh</i> <i>SK untuk menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan pertemuan warga</i>	Belum ada kesepakatan bersama maupun surat keputusan di tingkat kampung/dusun atau desa/kelurahan.	Kesepakatan bersama sudah ada di beberapa dusun/kampung namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/ dusun	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat dusun/kampung yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/ dusun	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan
2.	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara <i>Contoh :</i> <i>Forum latihan bersama bahasa Jawa atau pranata adicara.</i> <i>Forum bedah karya sastra jawa</i>	Belum memiliki lembaga / forum pengembangan bahasa, sastra dan aksara di tingkat komunitas	Lembaga / forum pengembangan bahasa, sastra dan aksara di tingkat komunitas dalam proses perencanaan warga	Sudah memiliki lembaga / forum pengembangan bahasa, sastra dan aksara di tingkat komunitas namun tidak dimanfaatkan oleh warga	Sudah memiliki lembaga / forum pengembangan bahasa, sastra dan aksara di tingkat komunitas namun hanya dimanfaatkan oleh beberapa kelompok warga	Sudah memiliki lembaga / forum pengembangan bahasa, sastra dan aksara di tingkat komunitas namun hanya dimanfaatkan oleh sebagian besar kelompok warga

IV. KERAJINAN, KULINER, DAN PENGOBATAN TRADISIONAL

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
A.	POTENSI					
1.	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	Terdapat kurang dari 3 lembaga/ kelompok usaha	Terdapat 3 - 5 lembaga/ kelompok usaha	Terdapat 6 - 10 lembaga/ kelompok usaha	Terdapat 11 - 15 lembaga/ kelompok usaha	Terdapat lebih dari 15 lembaga/ kelompok usaha
B.	EKSPRESI					
1.	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional (proses produksi, pemasaran, dan kegiatan pendukung).	Kegiatan sangat jarang dilakukan	Kegiatan bersifat insidental hanya dilakukan untuk mendukung suatu acara tertentu di tingkat kampung/ dusun atau desa/ kelurahan.	Kegiatan tidak kontinyu tetapi merupakan mata pencaharian sampingan warga.	Kegiatan bersifat kontinyu dan merupakan mata pencaharian utama sebagian warga.	Kegiatan bersifat kontinyu dan merupakan mata pencaharian utama sebagian besar warga.
2.	Partisipasi masyarakat pengembangan kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	Jumlah anggota masyarakat yang terlibat kurang dari 10% dari keseluruhan anggota masyarakat.	Jumlah anggota masyarakat yang terlibat 10-24% dari keseluruhan anggota masyarakat.	Jumlah anggota masyarakat yang terlibat 25-49% dari keseluruhan anggota masyarakat.	Jumlah anggota masyarakat yang terlibat mencapai 50-74% dari keseluruhan anggota masyarakat.	Jumlah anggota masyarakat yang terlibat mencapai 75% atau lebih dari keseluruhan anggota masyarakat.
3.	Kemampuan hasil kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional menembus pasar	Jika produk kerajinan, kuliner, atau pengobatan tradisional hanya diminati oleh masyarakat lokal (desa).	Jika produk kerajinan, kuliner, atau pengobatan tradisional diminati oleh masyarakat di lingkup kecamatan dan kabupaten.	Jika produk kerajinan, kuliner, atau pengobatan tradisional diminati oleh masyarakat di lingkup luar kabupaten dalam provinsi.	Jika produk kerajinan, kuliner, atau pengobatan tradisional diminati oleh masyarakat di luar provinsi (lingkup nasional).	Jika produk kerajinan, kuliner, atau pengobatan tradisional diminati oleh masyarakat di luar negeri.

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
C.	KONSERVASI					
	<p>Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan untuk melestarikan kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional.</p> <p><i>Contoh :</i></p> <p><i>Kesepakatan untuk memprioritaskan hasil kerajinan lokal untuk perlengkapan / interior fasilitas umum tingkat dusun/kampung atau desa/kelurahan</i></p> <p><i>Kesepakatan untuk menanam pekarangan atau lahan kosong dengan apotek hidup (tumbuhan jenis obat-obatan)</i></p>	Belum ada kesepakatan bersama maupun surat keputusan di tingkat kampung/dusun atau desa/kelurahan.	Kesepakatan bersama sudah ada di beberapa dusun/kampung namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/dusun.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/kelurahan.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat dusun/kampung yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/dusun.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/kelurahan.

V. PENATAAN RUANG DAN WARISAN BUDAYA

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
A.	POTENSI					
	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan	Terdapat 0-2 bangunan, situs cagar budaya atau petilasan	Terdapat 3-5 bangunan, situs cagar budaya atau petilasan	Terdapat 6-10 bangunan, situs cagar budaya atau petilasan	Terdapat 11-15 bangunan, situs cagar budaya atau petilasan	Terdapat lebih dari 15 bangunan, situs cagar budaya atau petilasan

NO	KOMPONEN	PARAMETER PENILAIAN				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
B.	EKSPRESI					
1.	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru	Sebanyak kurang dari 10% bangunan baru menyesuaikan dengan langgam arsitektur lokal	Sekitar 10-24% bangunan baru menyesuaikan dengan langgam arsitektur lokal	Sekitar 25-49% bangunan baru menyesuaikan dengan langgam arsitektur lokal	Sekitar 50-74% bangunan baru menyesuaikan dengan langgam arsitektur lokal	Sekitar 75% atau lebih bangunan baru menyesuaikan dengan langgam arsitektur lokal
2.	Kebersihan lingkungan	Kondisi lingkungan desa sangat kotor	Kondisi lingkungan desa kotor	Kondisi lingkungan desa cukup bersih	Kondisi lingkungan desa bersih	Kondisi lingkungan desa sangat bersih
3.	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan	Rata-rata gotong-royong membersihkan lingkungan desa dilakukan setahun sekali.	Rata-rata gotong-royong membersihkan lingkungan desa dilakukan setahun dua kali.	Rata-rata gotong-royong membersihkan lingkungan desa dilakukan tiga bulan sekali.	Rata-rata gotong-royong membersihkan lingkungan desa dilakukan sebulan sekali.	Rata-rata gotong-royong membersihkan lingkungan desa dilakukan dua minggu sekali.
C.	KONSERVASI					
	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal	Belum ada kesepakatan bersama maupun surat keputusan di tingkat kampung/dusun atau desa/kelurahan.	Kesepakatan bersama sudah ada di beberapa dusun/kampung namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/ dusun.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan namun belum dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan.	Kesepakatan bersama sudah ada di beberapa dusun/kampung yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan kampung/dusun.	Kesepakatan bersama sudah ada di tingkat desa/kelurahan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan desa/ kelurahan.

3. PENILAIAN TERHADAP RINTISAN KALURAHAN BUDAYA

Berdasarkan atas analisis terhadap 5 (lima) aspek budaya di 20 kalurahan dan 4 kelurahan yang diusulkan sebagai kalurahan / kelurahan budaya, maka berikut ini disajikan hasil keseluruhan penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan wilayah administrasi kabupaten / kota.

3.1. PENILAIAN TERHADAP USULAN KALURAHAN BUDAYA KAB. SLEMAN

Penilaian terhadap potensi, ekspresi, dan konservasi kelima aspek budaya di kalurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Usulan Kalurahan Budaya Kabupaten Sleman

ASPEK		KALURAHAN	Sinduadi	Trimulyo	Sukoharjo	Triharjo	Sendangrejo
			(Mlati)	(Sleman)	(Ngaglik)	(Sleman)	(Minggir)
I.	ADAT DAN TRADISI						
A.	POTENSI						
1	Ragam/jenis upacara adat	5	5	5	5	5	
2	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup	3	3	3	3	4	
3	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung	2	4	5	3	1	
	Sub Total	10	12	13	11	10	
B	EKSPRESI						
1	Frekuensi pelaksanaan	5	5	5	5	5	
2	Partisipasi masyarakat	4	3	3	3	3	
	Sub Total	9	8	8	8	8	
C	KONSERVASI						
1	Dukungan utk pelestarian upacara adat	2	5	5	1	1	
	Sub Total	2	5	5	1	1	
II.	KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL						
A	POTENSI						
1	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	5	5	5	5	4	
2	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat	3	2	5	4	3	
3	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	4	5	4	4	4	
4	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian	5	3	5	5	5	
5	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian	4	3	5	5	4	
	Sub Total	21	18	24	23	20	
B	EKSPRESI						
1	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan kesenian	3	4	5	4	4	
2	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional	3	2	4	3	3	
3	Partisipasi masyarakat	4	4	5	5	4	
4	Kegiatan latihan kesenian	5	3	4	4	4	
	Sub Total	15	13	18	16	15	

ASPEK		KALURAHAN	Sinduadi	Trimulyo	Sukoharjo	Triharjo	Sendangrejo
			(Mlati)	(Sleman)	(Ngaglik)	(Sleman)	(Minggir)
C	KONSERVASI						
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan		3	3	5	4	4
	Sub Total		3	3	5	4	4
III. BAHASA, SAstra DAN AKSARA							
A	POTENSI						
1	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat		1	3	2	2	5
2	Penguasaan bahasa Jawa oleh warga		3	3	4	3	4
3	Kelompok mocopatan		2	1	3	1	2
	Sub Total		6	7	9	6	11
B	EKSPRESI						
1	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat		3	3	4	3	4
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga		3	3	4	3	4
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyandang aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum		1	2	3	3	2
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa		4	4	4	4	3
	Sub Total		11	12	15	13	13
C	KONSERVASI						
1	Dukungan/kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa		2	2	5	2	5
2	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara		1	3	3	3	1
	Sub Total		3	5	8	5	6
IV. KERAJINAN, KULINER, DAN PENGOBATAN TRADISIONAL							
A	POTENSI						
1	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional		3	3	4	4	5
	Sub Total		3	3	4	4	5
B	EKSPRESI						
1	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional		3	3	3	3	3
2	Partisipasi masyarakat		1	1	1	1	1
3	Kemampuan menembus pasar		2	2	2	2	2
	Sub Total		6	6	6	6	6
C	KONSERVASI						
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan		1	1	1	1	1
	Sub Total		1	1	1	1	1

ASPEK		KALURAHAN	Sinduadi	Trimulyo	Sukoharjo	Triharjo	Sendangrejo
			(Mlati)	(Sleman)	(Ngaglik)	(Sleman)	(Minggir)
V.	TATA RUANG, BANGUNAN, DAN WARISAN BUDAYA						
A.	POTENSI						
1	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan		3	2	4	2	2
	Sub Total		3	2	4	2	2
B.	EKSPRESI						
1	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru		2	3	3	2	2
2	Kebersihan lingkungan		3	3	3	2	2
3	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan		3	3	3	2	2
	Sub Total		8	9	9	6	6
C.	KONSERVASI						
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal		2	1	2	1	1
	Sub Total		2	1	2	1	1
REKAP NILAI RATA-RATA X BOBOT							
NILAI RATA-RATA X BOBOT	POTENSI (X 15)		49,62	48,46	62,31	53,08	55,38
	EKSPRESI (X 50)		153,13	150,00	175,00	153,13	150,00
	KONSERVASI (X 35)		64,17	87,50	122,50	70,00	75,83
TOTAL NILAI			266,91	285,96	359,81	276,20	281,22

3.2. PENILAIAN TERHADAP USULAN KALURAHAN BUDAYA KAB. BANTUL

Penilaian terhadap potensi, ekspresi, dan konservasi kelima aspek budaya di kalurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Penilaian Usulan Kalurahan Budaya Kabupaten Bantul

ASPEK		KALURAHAN	Guwosari	Pleret	Jatimulyo	Gadingsari	Wukirsari
			(Pajangan)	(Pleret)	(Dlingo)	(Sanden)	(Imogiri)
I.	ADAT DAN TRADISI						
A.	POTENSI						
1	Ragam/jenis upacara adat		5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup		4	4	5	5	5
3	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung		5	3	5	5	5
	Sub Total		14	12	15	15	15
B.	EKSPRESI						
1	Frekuensi pelaksanaan		5	5	5	5	5
2	Partisipasi masyarakat		4	4	4	4	5

ASPEK		KALURAHAN	Guwosari	Pleret	Jatimulyo	Gadingsari	Wukirsari
			(Pajangan)	(Pleret)	(Dlingo)	(Sanden)	(Imogiri)
		Sub Total	9	9	9	9	10
C	KONSERVASI						
1	Dukungan utk pelestarian upacara adat		5	5	5	5	3
		Sub Total	5	5	5	5	3
II.	KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL						
A	POTENSI						
1	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan		5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat		4	5	5	5	5
3	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan		5	5	4	4	5
4	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian		5	5	5	5	5
5	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian		4	4	4	4	4
		Sub Total	23	24	23	23	24
B	EKSPRESI						
1	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan kesenian		4	5	5	5	4
2	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional		4	5	4	5	4
3	Partisipasi masyarakat		5	5	5	5	5
4	Kegiatan latihan kesenian		5	4	4	5	5
		Sub Total	18	19	18	20	18
C	KONSERVASI						
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan		5	5	5	5	5
		Sub Total	5	5	5	5	5
III.	BAHASA, SAstra DAN AKSARA						
A	POTENSI						
1	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat		5	5	5	5	5
2	Penguasaan bahasa Jawa oleh warga		4	4	5	5	5
3	Kelompok mocopatan		1	5	5	5	5
		Sub Total	10	14	15	15	15
B	EKSPRESI						
1	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat		4	5	5	5	5
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga		4	5	4	5	5
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum		4	4	5	4	5
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa		4	4	4	4	5
		Sub Total	16	18	18	18	20
C	KONSERVASI						
1	Dukungan / kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa		5	4	4	5	3

ASPEK		KALURAHAN	Guwosari	Pleret	Jatimulyo	Gadingsari	Wukirsari
			(Pajangan)	(Pleret)	(Dlingo)	(Sanden)	(Imogiri)
2	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara		4	3	1	4	3
	Sub Total		9	7	5	9	6
IV. KERAJINAN, KULINER, DAN PENGOBATAN TRADISIONAL							
A POTENSI							
1	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional		5	5	5	5	5
	Sub Total		5	5	5	5	5
B EKSPRESI							
1	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional		4	4	3	4	4
2	Partisipasi masyarakat		2	2	1	1	3
3	Kemampuan menembus pasar		4	4	2	4	4
	Sub Total		10	10	6	9	11
C KONSERVASI							
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan		5	4	2	2	4
	Sub Total		5	4	2	2	4
V. TATA RUANG, BANGUNAN, DAN WARISAN BUDAYA							
A POTENSI							
1	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan		4	5	3	3	5
	Sub Total		4	5	3	3	5
B EKSPRESI							
1	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru		4	4	3	3	5
2	Kebersihan lingkungan		3	3	3	3	4
3	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan		5	3	3	3	5
	Sub Total		12	10	9	9	14
C KONSERVASI							
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal		3	4	2	2	3
	Sub Total		3	4	2	2	3
REKAP NILAI RATA-RATA X BOBOT							
NILAI RATA-RATA X BOBOT	POTENSI (X 15)		64,62	69,23	70,38	70,38	73,85
	EKSPRESI (X 50)		203,13	206,25	187,50	203,13	228,13
	KONSERVASI (X 35)		157,50	145,83	110,83	134,17	122,50
TOTAL NILAI			425,24	421,31	368,72	407,68	424,47

3.3. PENILAIAN TERHADAP USULAN KALURAHAN BUDAYA KAB. GUNUNGKIDUL

Penilaian terhadap potensi, ekspresi, dan konservasi kelima aspek budaya di kalurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Penilaian Usulan Kalurahan Budaya Kabupaten Gunungkidul

KALURAHAN		Nglanggeran (Patuk)	Logandeng (Playen)	Ngeposari (Semanu)	Bendung (Semin)	Sidoarjo (Tepus)
ASPEK						
I.	ADAT DAN TRADISI					
A.	POTENSI					
1	Ragam/jenis upacara adat	5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup yang masih dilakukan warga	5	5	4	5	5
3	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung kegiatan upacara adat.	4	4	1	3	3
	Sub Total	14	14	10	13	13
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi pelaksanaan	5	4	5	5	5
2	Partisipasi masyarakat	3	4	4	5	5
	Sub Total	8	8	9	10	10
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan utk pelestarian upc adat	4	5	2	4	3
	Sub Total	4	5	2	4	3
II.	KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL					
A	POTENSI					
1	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat	5	5	5	4	5
3	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	5	4	5	5	5
4	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian	5	5	5	5	4
5	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian	4	4	4	5	4
	Sub Total	24	23	24	24	23
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan kesenian	5	5	5	5	5
2	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional	5	4	4	4	4
3	Partisipasi masyarakat	5	5	5	5	5
4	Kegiatan latihan kesenian	5	5	5	5	4
	Sub Total	20	19	19	19	18
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan atau kegiatan	5	5	5	5	5
	Sub Total	5	5	5	5	5

ASPEK		KALURAHAN				
		Nglangeran (Patuk)	Logandeng (Playen)	Ngeposari (Semanu)	Bendung (Semin)	Sidoarjo (Tepus)
III.	BAHASA, SAstra DAN AKSARA					
A	POTENSI					
1	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat	5	5	4	5	5
2	Penguasaan bahasa Jawa oleh warga	5	4	4	5	4
3	Kelompok mocopatan	5	1	1	3	1
	Sub Total	15	10	9	13	10
B	EKSPRESI					
1	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat	5	4	4	5	4
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga	5	4	3	5	4
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum	4	4	4	5	2
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	5	4	3	4	1
	Sub Total	19	16	14	19	11
C	KONSERVASI					
1	Dukungan / kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	5	3	4	4	3
2	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara	2	2	2	5	1
	Sub Total	7	5	6	9	4
IV.	KERAJINAN, KULINER, DAN PENGobatan TRADISIONAL					
A	POTENSI					
1	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	5	5	3	5	5
	Sub Total	5	5	3	5	5
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	4	3	3	4	3
2	Partisipasi masyarakat	3	1	1	2	1
3	Kemampuan menembus pasar	4	2	3	4	2
	Sub Total	11	6	7	10	6
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan	4	2	2	4	2
	Sub Total	4	2	2	4	2
V.	TATA RUANG, BANGUNAN, DAN WARISAN BUDAYA					
A	POTENSI					
1	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan	3	2	2	2	2
	Sub Total	3	2	2	2	2

ASPEK		KALURAHAN	Nglangeran (Patuk)	Logandeng (Playen)	Ngeposari (Semanu)	Bendung (Semin)	Sidoarjo (Tepus)
B	EKSPRESI						
1	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru		4	3	3	4	3
2	Kebersihan lingkungan		4	3	3	3	3
3	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan		4	3	3	3	3
	Sub Total		12	9	9	10	9
C	KONSERVASI						
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal		3	2	2	3	2
	Sub Total		3	2	2	3	2
REKAP NILAI RATA-RATA X BOBOT							
NILAI RATA-RATA X BOBOT	POTENSI (X 15)		70,38	62,31	55,38	65,77	61,15
	EKSPRESI (X 50)		218,75	181,25	181,25	212,50	168,75
	KONSERVASI (X 35)		134,17	110,83	99,17	145,83	93,33
TOTAL NILAI			423,30	354,39	335,80	424,10	323,24

3.4. PENILAIAN TERHADAP USULAN KALURAHAN BUDAYA KAB. KULON PROGO

Penilaian terhadap potensi, ekspresi, dan konservasi kelima aspek budaya di kalurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Penilaian Usulan Kalurahan Budaya Kabupaten Kulon Progo

ASPEK		KALURAHAN	Sentolo (Sentolo)	Salamrejo (Sentolo)	Ngargosari (Samigaluh)	Giripeni (Wates)	Hargorejo (Kokap)
I.	ADAT DAN TRADISI						
A.	POTENSI						
1	Ragam/jenis upacara adat		5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup yang masih dilakukan warga		3	5	4	4	3
3	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung kegiatan upacara adat.		5	3	4	4	5
	Sub Total		13	13	13	13	13
B	EKSPRESI						
1	Frekuensi pelaksanaan		5	5	5	5	5
2	Partisipasi masyarakat		3	4	3	3	4
	Sub Total		8	9	8	8	9
C	KONSERVASI						
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan utk pelestarian upc adat		5	5	3	5	5

ASPEK		KALURAHAN				
		Sentolo (Sentolo)	Salamrejo (Sentolo)	Ngargosari (Samigaluh)	Giripeni (Wates)	Hargorejo (Kokap)
	Sub Total	5	5	3	5	5
II.	KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL					
A	POTENSI					
1	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	5	5	5	5	5
2	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat	5	4	5	4	5
3	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	4	5	5	5	5
4	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian	5	5	5	5	5
5	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian	5	4	4	4	4
	Sub Total	24	23	24	23	24
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan kesenian	5	5	5	5	4
2	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional	4	5	4	4	4
3	Partisipasi masyarakat	5	5	5	5	5
4	Kegiatan latihan kesenian	4	5	4	5	5
	Sub Total	18	20	18	19	18
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan atau kegiatan	5	5	5	5	5
	Sub Total	5	5	5	5	5
III.	BAHASA, SAstra DAN AKSARA					
A	POTENSI					
1	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat	4	5	5	5	5
2	Penguasaan bahasa Jawa oleh warga	4	4	5	3	5
3	Kelompok mocopatan	3	2	1	5	2
	Sub Total	11	11	11	13	12
B	EKSPRESI					
1	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat	4	4	5	3	5
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga	4	4	5	3	5
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum	4	4	5	2	3
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	4	4	4	4	4
	Sub Total	16	16	19	12	17

ASPEK		KALURAHAN				
		Sentolo (Sentolo)	Salamrejo (Sentolo)	Ngargosari (Samigaluh)	Giripeni (Wates)	Hargorejo (Kokap)
C	KONSERVASI					
1	Dukungan / kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	5	5	3	5	5
2	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara	1	4	4	1	3
	Sub Total	6	9	7	6	8
IV.	KERAJINAN, KULINER, DAN PENGOBATAN TRADISIONAL					
A	POTENSI					
1	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	5	5	5	5	5
	Sub Total	5	5	5	5	5
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	3	3	3	3	3
2	Partisipasi masyarakat	2	1	1	1	1
3	Kemampuan menembus pasar	3	2	2	2	2
	Sub Total	8	6	6	6	6
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan	2	2	2	2	2
	Sub Total	2	2	2	2	2
V.	TATA RUANG, BANGUNAN, DAN WARISAN BUDAYA					
A	POTENSI					
1	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan	4	3	1	3	5
	Sub Total	4	3	1	3	5
B	EKSPRESI					
1	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru	4	3	1	3	4
2	Kebersihan lingkungan	3	3	3	3	3
3	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan	3	3	2	3	3
	Sub Total	10	9	6	9	10
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal	2	2	2	1	2
	Sub Total	2	2	2	1	2
REKAP NILAI RATA-RATA X BOBOT						
NILAI RATA-RATA X BOBOT	POTENSI (X 15)	65,77	63,46	62,31	65,77	68,08
	EKSPRESI (X 50)	187,50	187,50	178,13	168,75	187,50
	KONSERVASI (X 35)	116,67	134,17	110,83	110,83	128,33
TOTAL NILAI		369,94	385,13	351,27	345,35	383,91

3.5. PENILAIAN TERHADAP USULAN KELURAHAN BUDAYA KOTA YOGYAKARTA

Penilaian terhadap potensi, ekspresi, dan konservasi kelima aspek budaya di kelurahan yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Penilaian Usulan Kelurahan Budaya Kota Yogyakarta

ASPEK		KELURAHAN	Purbayan (Kotagede)	Prenggan (Kotagede)	Warungboto (Umbulharjo)	Cokrodingratan (Jetis)
I.	ADAT DAN TRADISI					
A.	POTENSI					
1	Ragam/jenis upacara adat	3	2	3	4	
2	Ragam/jenis upacara tradisi daur hidup yang masih dilakukan warga	3	2	3	3	
3	Ketersediaan lembaga / organisasi pendukung kegiatan upacara adat.	2	1	1	1	
	Sub Total	8	5	7	8	
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi pelaksanaan	3	2	3	4	
2	Partisipasi masyarakat	3	2	2	2	
	Sub Total	6	4	5	6	
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan utk pelestarian upc adat	5	2	2	2	
	Sub Total	5	2	2	2	
II.	KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL					
A	POTENSI					
1	Ragam/jenis seni pertunjukan/non pertunjukan	5	5	4	5	
2	Ragam/jenis permainan tradisional yang masih dikenal masyarakat	4	4	4	4	
3	Ketersediaan kelompok/ organisasi di bidang seni pertunjukan / non pertunjukan	5	4	4	4	
4	Ketersediaan peralatan pendukung kesenian	5	5	5	5	
5	Ketersediaan fasilitas pendukung kesenian	4	4	4	4	
	Sub Total	23	22	21	22	
B	EKSPRESI					
1	Frekuensi pelaksanaan pertunjukan kesenian	4	4	4	3	
2	Frekuensi pelaksanaan permainan tradisional	3	4	3	3	
3	Partisipasi masyarakat	4	3	4	3	
4	Kegiatan latihan kesenian	4	3	4	5	
	Sub Total	15	14	15	14	
C	KONSERVASI					
1	Dukungan masy. melalui berbagai kesepakatan atau kegiatan	3	4	3	3	
	Sub Total	3	4	3	3	

ASPEK	KELURAHAN	Purbayan	Prenggan	Warungboto	Cokrodingrat
		(Kotagede)	(Kotagede)	(Umbulharjo)	(Jetis)
III.	BAHASA, SASTRA DAN AKSARA				
A	POTENSI				
1	Cerita rakyat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat	5	3	2	3
2	Penguasaan bahasa Jawa oleh warga	3	3	3	3
3	Kelompok mocopatan	3	2	1	1
	Sub Total	11	8	6	7
B	EKSPRESI				
1	Penerapan Bahasa Jawa dalam tata pergaulan masyarakat	3	2	3	3
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga	3	3	3	3
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara Latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum	3	2	2	3
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	4	4	4	4
	Sub Total	13	11	12	13
C	KONSERVASI				
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	2	2	2	2
2	Lembaga pendidikan / pengembangan di bidang bahasa, sastra dan aksara	2	1	1	3
	Sub Total	4	3	3	5
IV.	KERAJINAN, KULINER, DAN PENGOBATAN TRADISIONAL				
A	POTENSI				
1	Ketersediaan lembaga usaha di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	5	5	4	4
	Sub Total	5	5	4	4
B	EKSPRESI				
1	Frekuensi kegiatan di bidang kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	4	4	3	3
2	Partisipasi masyarakat	3	3	2	2
3	Kemampuan menembus pasar	4	4	2	2
	Sub Total	11	11	7	7
C	KONSERVASI				
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan	4	2	2	2
	Sub Total	4	2	2	2
V.	TATA RUANG, BANGUNAN, DAN WARISAN BUDAYA				
A	POTENSI				
1	Keberadaan potensi bangunan, situs warisan budaya atau petilasan	4	5	1	3
	Sub Total	4	5	1	3
B	EKSPRESI				
1	Pemakaian langgam arsitektur lokal pada bangunan baru	4	3	3	3
2	Kebersihan lingkungan	4	3	3	3
3	Frekuensi pengelolaan kebersihan lingkungan	4	3	3	3

ASPEK		KELURAHAN			
		Purbayan (Kotagede)	Prenggan (Kotagede)	Warungboto (Umbulharjo)	Cokrodingratan (Jetis)
	Sub Total	12	9	9	9
C	KONSERVASI				
1	Dukungan masyarakat melalui berbagai kesepakatan dalam mempertahankan karakter lokal	4	4	2	2
	Sub Total	4	4	2	2
REKAP NILAI RATA-RATA X BOBOT					
NILAI RATA-RATA X BOBOT	POTENSI (X 15)	58,85	51,92	45,00	50,77
	EKSPRESI (X 50)	178,13	153,13	150,00	153,13
	KONSERVASI (X 35)	116,67	87,50	70,00	81,67
TOTAL NILAI		353,64	292,55	265,00	285,56

4. HASIL PENILAIAN

Hasil penilaian dan klasifikasi terhadap 20 kalurahan dan 4 kelurahan yang diusulkan sebagai desa/kelurahan budaya adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai dan Klasifikasi Usulan Kalurahan Budaya Kabupaten Sleman

No.	Kalurahan	Rata-rata x bobot nilai			Nilai Total	Klasifikasi
		Potensi	Ekspresi	Konservasi		
A	KAB. SLEMAN					
1.	Sinduadi (Mlati)	49,62	153,13	64,17	266,91	Tumbuh
2.	Trimulyo (Sleman)	48,46	150,00	87,50	285,96	Tumbuh
3.	Sukoharjo (Ngaglik)	62,31	175,00	122,50	359,81	Berkembang
4.	Triharjo (Sleman)	53,08	153,13	70,00	276,20	Tumbuh
5.	Sendangrejo (Minggir)	55,38	150,00	75,83	281,22	Tumbuh
B	KAB. BANTUL					
6.	Guwosari (Pajangan)	64,62	203,13	157,50	425,24	MAJU
7.	Pleret (Pleret)	69,23	206,25	145,83	421,31	MAJU
8.	Jatimulyo (Dlingo)	70,38	187,50	110,83	368,72	BERKEMBANG
9.	Gadingsari (Sanden)	70,38	203,13	134,17	407,68	BERKEMBANG
10.	Wukirsari (Imogiri)	73,85	228,13	122,50	424,47	MAJU
C	KAB. GUNUNGKIDUL					
11.	Nglanggeran (Patuk)	70,38	218,75	134,17	423,30	MAJU
12.	Logandeng (Playen)	62,31	181,25	110,83	354,39	BERKEMBANG
13.	Ngeposari (Semanu)	55,38	181,25	99,17	335,80	TUMBUH
14.	Bendung (Semin)	65,77	212,50	145,83	424,10	MAJU
15.	Sidoarjo (Tepus)	61,15	168,75	93,33	323,24	TUMBUH
D	KAB. KULON PROGO					
16.	Sentolo (Sentolo)	65,77	187,50	116,67	369,94	BERKEMBANG
17.	Salamrejo (Sentolo)	63,46	187,50	134,17	385,13	BERKEMBANG
18.	Ngargosari (Samigaluh)	62,31	178,13	110,83	351,27	BERKEMBANG
19.	Giripeni (Wates)	65,77	168,75	110,83	345,35	BERKEMBANG
20.	Hargorejo (Kokap)	68,08	187,50	128,33	383,91	BERKEMBANG
E	KOTA YOGYAKARTA					
21.	Purbayan (Kotagede)	58,85	178,13	116,67	353,64	BERKEMBANG
22.	Prenggan (Kotagede)	51,92	153,13	87,50	292,55	TUMBUH
23.	Warungboto (Umbulharjo)	45,00	150,00	70,00	265,00	TUMBUH
24.	Cokrodingratan (Jetis)	50,77	153,13	81,67	285,56	TUMBUH

Atas dasar hasil penilaian terhadap 24 kalurahan/kelurahan rintisan budaya yang diusulkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten / Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, semua masuk ke dalam katogeri kalurahan budaya.